

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Uji Asumsi

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* versi 25. Data dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila  $p > 0,05$  dan sebaliknya. Penghitungan dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas terhadap skala kecemasan berbicara di depan umum menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil K-S Z sebesar 0,070 dimana  $p = 0,200$  ( $p > 0,05$ ), yang berarti distribusi penyebarannya normal. Uji normalitas terhadap skala kepercayaan diri menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil K-S Z sebesar 0,053 dimana  $p = 0,200$  ( $p > 0,05$ ), yang berarti distribusi penyebarannya normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji linieritas. Berdasarkan hasil uji linieritas antara kecemasan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri, diketahui bahwa nilai  $F_{\text{Linear}} = 27,217$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kecemasan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri.

##### 5.2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan penghitungan uji asumsi, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan penghitungan uji hipotesis dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* versi 25. Uji hipotesis ini menggunakan korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson. Hasil uji korelasi

*Product Moment* yang menguji kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa SMA menghasilkan nilai yang signifikan  $r_{xy} = -0,433$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa SMA” diterima.

### 5.3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum atau sebaliknya. Hasil tersebut mendukung beberapa penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada siswa SMA memperlihatkan bahwa siswa SMA dengan kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mampu menguasai kemampuan berbicara di depan umum dibandingkan dengan siswa SMA yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan memunculkan kecemasan berbicara di depan umum.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Winarni (2013) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan memiliki keyakinan dalam dirinya saat akan melakukan kegiatan berbicara di depan umum. Seseorang ketika mampu menguasai kepercayaan dirinya mereka dapat menguasai segala bentuk kecemasan dari berbicara di depan umum. Kepercayaan diri memunculkan keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis saat berbicara di depan umum. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi maka akan merasa yakin

dengan kemampuan dirinya, menjadi lebih optimis, berpikir lebih objektif, memiliki bertanggung jawab yang tinggi, dan dalam pemikiran penyelesaian masalah menjadi lebih rasional dan realistis. Sedangkan, ketika seseorang memiliki kepercayaan diri rendah akan merasa tidak yakin akan kemampuan dirinya, muncul rasa pesimis, menjadi subjektif, tidak bertanggung jawab, dan berpikir menjadi irasional.

Andrianto & Dewi (dalam Winarni, 2013) mengatakan bahwa perasaan cemas saat berbicara di depan umum dikarenakan kurangnya rasa percaya diri. Seseorang yang melakukan berbicara di depan umum sering kali menjadi cemas karena kepercayaan diri yang dimilikinya rendah. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki keyakinan atas kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri saat akan melakukan kegiatan komunikasi di depan umum. ia akan menyampaikan segala sesuatu dengan penuh keyakinan dan merasa bangga ketika apa yang disampaikan di respon dengan baik oleh audiens.

Penelitian ini selaras dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Juwita, Agung dan Rahmasari (2011) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki kontribusi terhadap kecemasan berbicara di muka umum sebesar 21,0%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Winarni (2013) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi di depan umum. Kepercayaan diri memiliki kontribusi terhadap kecemasan di depan umum sebesar 41,2%. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014) nilai  $r_{xy} = -0.559$  dengan koefisien negatif yang diartikan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum. Hal ini juga berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum,

dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum.

Kepercayaan diri memberikan sumbangan sebesar 18,75% dalam memengaruhi kecemasan berbicara di depan umum. Sedangkan 81,25% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Rahayu, Ardani dan Sulistyarningsih (dalam Harianti, 2014) mengatakan terdapat empat faktor yang memengaruhi yaitu *reinforcement*, *skill acquisition*, *modelling*, pikiran yang tidak rasional. Peneliti juga menemukan faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu berpikir positif (Anggraini, Syaf, dan Murni, 2017), ketrampilan komunikasi (Ririn, Asmidir dan Marjohan, 2013), konsep diri (Saputri dan Indrawati, 2017), efikasi diri (Harianti, 2014).

Hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna karena masih terdapat kelemahan yang memengaruhi hasil penelitian. Pertama, peneliti tidak menyaksikan langsung proses pengerjaan skala uji coba, hal ini memungkinkan terjadi bias dari hasil skala uji coba. Kedua, pemilihan waktu untuk pengisian skala kurang tepat, karena memotong waktu istirahat siswa. Hal tersebut memengaruhi siswa sehingga kurang fokus pada saat mengerjakan dan terkesan tergesa-gesa.